

II TINJAUAN HAKIKAT OBYAK STUDI

2.1. Tinjauan Rumah sakit

2.1.1. Tinjauan Rumah sakit secara Umum

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan utama dari kehidupan manusia. Dengan di berkahi oleh tubuh yang sehat maka aktifitas yang di lakukan sehari – hari akan berjalan dengan baik dan teratur. Penurunan kesehatan dapat mempengaruhi produktifitas manusia jika tidak di tindak lanjuti lebih cepat. Maka dari itu perlu adanya rumah sakit sebagai tempat pelayanan kesehatan di lingkungan masyarakat (Estiningtyas, 2010).

2.1.1.1. Pengertian Rumah Sakit

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan yang bergerak kepada bidang Kesehatan dengan lingkup pelayanannya meliputi rawat Inap , rawat jalan , dan gawat darurat . Rumah sakit terbagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu Rumah sakit Umum dan Rumah sakit Khusus (Kemenkes RI, 2019). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan republik Indonesia nomor 30 tahun 2019, rumah sakit Umum adalah institusi pelayanan kesehatan yang lingkup penanganannya kepada semua bidang jenis penyakit. Pelayanan kesehatan yang menjadi tanggung jawab Rumah sakit Umum meliputi pelayanan medik , pelayanan keperawatan atau kebidanan , pelayanan penunjang medik , dan pelayanan non- medik. Rumah sakit Khusus adalah institusi pelayanan kesehatan yang lingkup pelayanannya lebih spesifik kepada 1 bidang penyakit tertentu seperti pada bidang khusus pelayanan golongan organ, jenis penyakit , atau khusus lainnya. Pelayanan kesehatan yang menjadi tanggung jawab Rumah sakit Umum meliputi pelayanan medik , pelayanan keperawatan atau kebidanan , pelayanan penunjang medik , dan pelayanan non- medik .

Terdapat beberapa pembagian kelompok rumah sakit yang menyesuaikan dengan perkembangan saat ini, rumah sakit terbagi menjadi beberapa jenis , antara lain :

Berdasarkan pengelolaannya

Rumah sakit yang Berdasarkan kepada pengelolaannya adalah Rumah Sakit Pemerintah dan Rumah Sakit Swasta.

Berdasarkan jenis Pelayanan

Rumah sakit yang Berdasarkan Jenis Pelayanan adalah Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Khusus

Berdasarkan Filosofis

Rumah sakit yang berdasarkan unsur filosofis adalah Rumah sakit yang tidak mencari keuntungan dan rumah sakit yang mencari keuntungan.

Menurut Undang undang Republik Indonesia nomor 44 tahun 2009 mengenai Rumah sakit Adapun sarana bangunan Rumah sakit di peruntukan oleh kebutuhan pelayanan kesehatan untuk masyarakat memiliki standar minimal ruangan yang berguna sebagai penunjang aktifitas pelayanan kesehatan sebagai berikut,

Tabel 2.1 : Ruangan Rumah Sakit

No	Nama Ruang
1	Rawat Jalan
2	Rawat Inap
3	Ruang Gawat Darurat
4	Ruang Operasi
5	Ruang Tenaga Kesehatan
6	Ruang Radiologi
7	Ruang Laboratorium
8	Ruang Sterilisasi
9	Ruang Farmasi
10	Ruang Pendidikan dan latihan
11	Ruang Kantor dan administrasi
12	Ruang Ibadah
13	Ruang Tunggu
14	Ruang penyuluhan kesehatan masyarakat Rumah sakit
15	Ruang menyusui
16	Ruang Mekanik
17	Ruang Dapur
18	Ruang <i>laundry</i>
19	Kamar jenazah
20	Taman
21	Pengolahan sampah
22	Parkir

Sumber : Undang Undang RI nomor 44 tahun 2009

Dan adapun prasarana bangunan Rumah sakit di peruntukan oleh kebutuhan aktifitas pelayanan kesehatan untuk masyarakat memiliki standar minimal ruangan yang berguna sebagai penunjang aktifitas pelayanan kesehatan sebagai berikut,

- a. Instalasi air
- b. Instalasi elektrikal dan mekanikal
- c. Instalasi gas medik
- d. Instalasi uap
- e. Instalasi pengolahan limbah
- f. Pencegahan dan penanggulangan kebakaran
- g. petunjuk, standar dan sarana evakuasi saat terjadi keadaan darurat
- h. instalasi tata udara
- i. system informasi dan komunikasi
- j. ambulans

2.1.1.2. Fungsi Rumah Sakit

Rumah sakit memiliki fungsi adalah sebagai Pelaksanaan usaha pelayanan medis yang melayani masyarakat pada bidang perawatan kesehatan yang oleh tenaga medis yang sesuai dengan kondisi pasien saat mengalami kondisi membutuhkan pelayanan kesehatan (*Undang Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, 2009*). Menurut Undang undang republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 mengenai Rumah sakit, Fungsi dari rumah sakit sebagai berikut ,

- a. Rumah sakit bertugas sebagai pelaksana pelayanan yang melingkup pengobatan dan pemulihan kesehatan yang menyesuaikan dengan standar ketentuan rumah sakit.
- b. Rumah sakit memiliki fungsi sebagai tempat pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang melalui pelayanan perawatan kesehatan sesuai dengan kebutuhan medis.
- c. Rumah sakit juga dapat menjadi tempat penyelenggara pendidikan dan pelatihan dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan

- d. Rumah sakit menjadi tempat penyelenggara penelitian dan pengembangan pada bidang teknologi yang di peruntukan untuk kebutuhan bidang kesehatan dengan tujuan sebagai peningkatan kinerja pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan kesehatan.

2.1.1.3. Klasifikasi Rumah Sakit

Terdapat beberapa klasifikasi Rumah sakit sebagai wadah pelayanan kesehatan di masyarakat. klasifikasi tersebut di tentukan berdasarkan jumlah kapasitas bidang pelayanan kesehatannya dan lingkup wilayah yang di jangkau. Klasifikasi ini juga berpengaruh kepada system rujukan terhadap pasien antara rumah sakit satu dengan yang lain sesuai dengan golongan rumah sakitnya. Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 tahun 2019 mengenai klasifikasi dan perizinan Rumah sakit, di sebutkan bahwa terdapat beberapa klasifikasi Rumah sakit berdasarkan system kerja bangunan , kemampuan dalam melakukan pelayanan , peluang kemampuan manusianya , dan perlengkapan atau peralatan.

Rumah Sakit Umum Tipe A

Rumah sakit Umum Tipe A adalah rumah sakit dengan lingkup pelayanan menyangkut pelayanan medis tipe Spesialis dan Subspesialis, kemudian pada lungkup medisnya setidaknya memiliki 4 (empat) bidang spesialis dasar,5 (lima) bidang pendukung medis spesialis, 12 (dua belas) spesialis lain dimana spesialis tersebut tidak berhubungan dengan spesialis dasar , dan 13 (tiga belas) sub spesialis.

- a. Rumah sakit Umum Tipe A termasuk rumah sakit dengan pelayanan Rujukan skala Nasional yang menangani pelayanan medis Umum spesialis dan subspesialis.
- b. Kapasitas kamar tidur perawatan antara 1000 s/d 1500 buah.
- c. Status kepemilikan adalah milik pemerintah pusat dan departemen kesehatan RI

Rumah Sakit Umum Tipe B

Rumah sakit Umum Tipe B adalah rumah sakit dengan lingkup pelayanan menyangkut pelayanan medis tipe Spesialis dan Subspesialis, kemudian pada lungkup

medisnya setidaknya memiliki 4 (empat) bidang spesialis dasar, 4 (empat) bidang pendukung medis spesialis, 8 (dua belas) spesialis lain dimana spesialis tersebut tidak berhubungan dengan spesialis dasar , dan 2 (dua) sub spesialis. Untuk Rumah sakit Tipe B dapat mengalami pemekaran paling banyak 2 (dua) spesialis lain yang tidak berhubungan dengan spesialis dasar, 1 (satu) bidang pendukung medis spesialis, 2 (dua) bidang sub spesialis dasar , 1 (satu) subspecialis yang tidak berhubungan dengan bidang subspecialis dasar. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan di Rumah sakit. Jika pada wilayah administrasi provinsi tidak adanya rumah sakit yang ber tipe A, maka Rumah sakit Tipe B dapat melakukan pemekaran hingga paling banyak 3 (tiga) spesialis selain spesialis dasar, 1 (satu) bidang pendukung spesialis dasar , 9 (sembilan) pelayanan medik subspecialis yang diantaranya pelayanan medik subspecialis dasar dan/atau subspecialis lain yang di luar subspecialis dasar.

- a. Kapasitas tempat tidur perawatan antara lain 400 s/d 1000 buah
- b. Skala lingkup pelayanan rumah sakit Tipe B adalah tingkat Provinsi

Rumah Sakit Umum Tipe C

Rumah sakit Umum Tipe C adalah rumah sakit dengan lingkup pelayanan menyangkut pelayanan medis tipe Spesialis, kemudian pada lingkup medisnya setidaknya memiliki 4 (empat) bidang spesialis dasar, 3 (tiga) bidang pendukung medis spesialis. Untuk Rumah sakit Tipe C dapat mengalami pemekaran paling banyak 3 (tiga) spesialis lain yang tidak berhubungan dengan spesialis dasar, 1 (satu) bidang pendukung medis spesialis. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan di Rumah sakit. Jika pada wilayah administratif kabupaten atau kota yang tidak adanya rumah sakit yang ber tipe B, maka Rumah sakit Tipe C dapat melakukan pemekaran hingga paling banyak 7 (tujuh) spesialis yang tidak berkaitan dengan spesialis dasar, 1 (satu) bidang pendukung spesialis dasar.

Rumah Sakit Umum Tipe D

Rumah sakit Umum Tipe D adalah rumah sakit dengan lingkup pelayanan menyangkut pelayanan medis tipe Spesialis, kemudian pada lingkup medisnya setidaknya

memiliki 2 (dua) bidang spesialis dasar. Untuk Rumah sakit Tipe D dapat mengalami pemekaran paling banyak 1 (satu) spesialis dasar, 1 (satu) bidang pendukung medis spesialis. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan di Rumah sakit. Jika pada wilayah administratif kabupaten atau kota yang tidak adanya rumah sakit yang ber tipe C, maka Rumah sakit Tipe D dapat melakukan pemekaran hingga paling banyak 2 (dua) spesialis dasar, 1 (satu) bidang pendukung spesialis dasar.

Adapun terdapat beberapa klasifikasi terhadap Rumah sakit Khusus antara lain sebagai berikut,

a. Rumah Sakit Khusus Tipe A

Rumah sakit Khusus Tipe A adalah rumah sakit dengan lingkup pelayanan menyangkut pelayanan medis tipe Spesialis dan Subspesialis sesuai dengan ilmu kekhususannya atau sesuai dengan bidang ilmunya.

b. Rumah sakit Khusus Tipe B

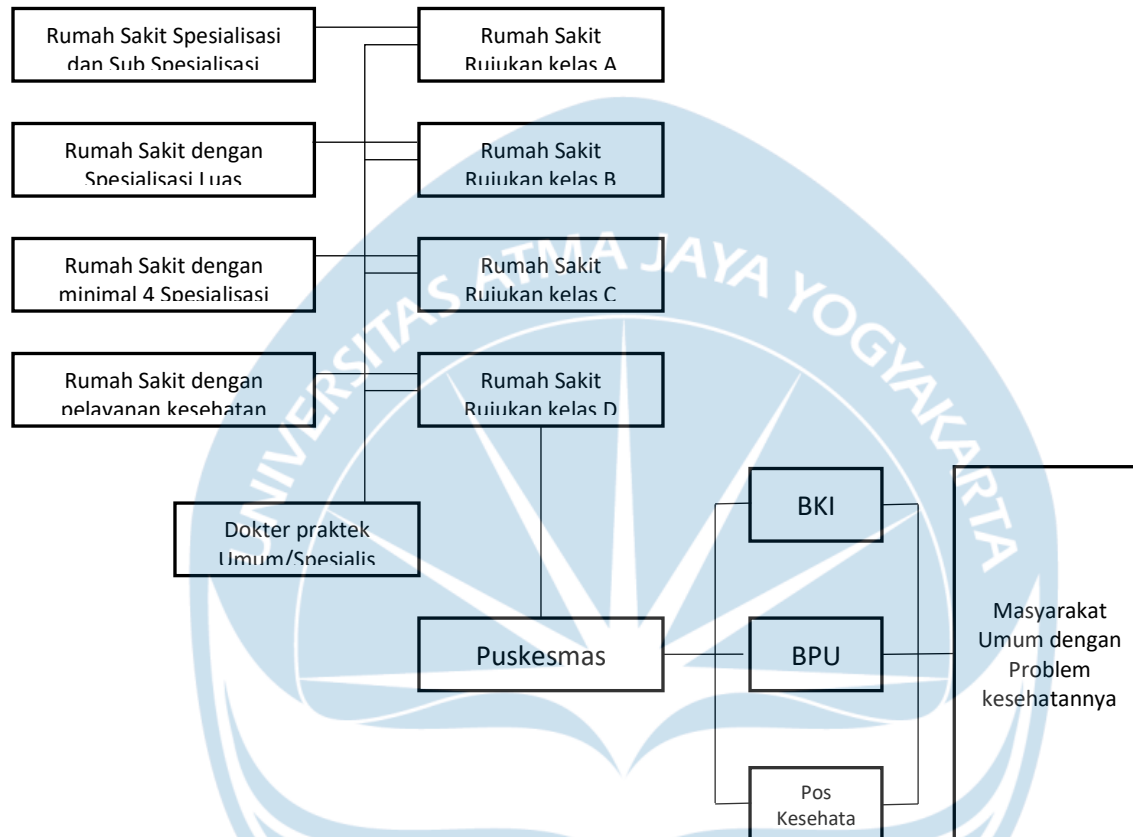
Rumah Sakit khusus Tipe B adalah rumah sakit yang lingkup pelayanan medisnya adalah spesialis dan subspesialis sesuai dengan ilmu kekhususannya atau dengan bidang ilmunya , serta pelayanan secara medical pada bidang spesialis dasar dan spesialis di luar dasar yang mendukung kekhususannya tersedia secara terbatas.

c. Rumah Sakit Khusus Tipe C

Rumah Sakit khusus Tipe C adalah rumah sakit yang lingkup pelayanan medisnya adalah spesialis dan subspesialis sesuai dengan ilmu kekhususannya atau dengan bidang ilmunya , serta pelayanan secara medical pada bidang spesialis dasar dan spesialis di luar dasar yang mendukung kekhususannya tersedia secara minimal. Pada perkembangannya saat ini rumah sakit Khusus Tipe C meliputi Rumah sakit Ibu dan Anak.

Sistem Rujukan

Struktur alur system Rujukan pada rumah sakit :



Gambar 2.1 : Struktur Rujukan Rumah Sakit
Sumber : Google.com

2.2. Tinjauan terhadap objek sejenis

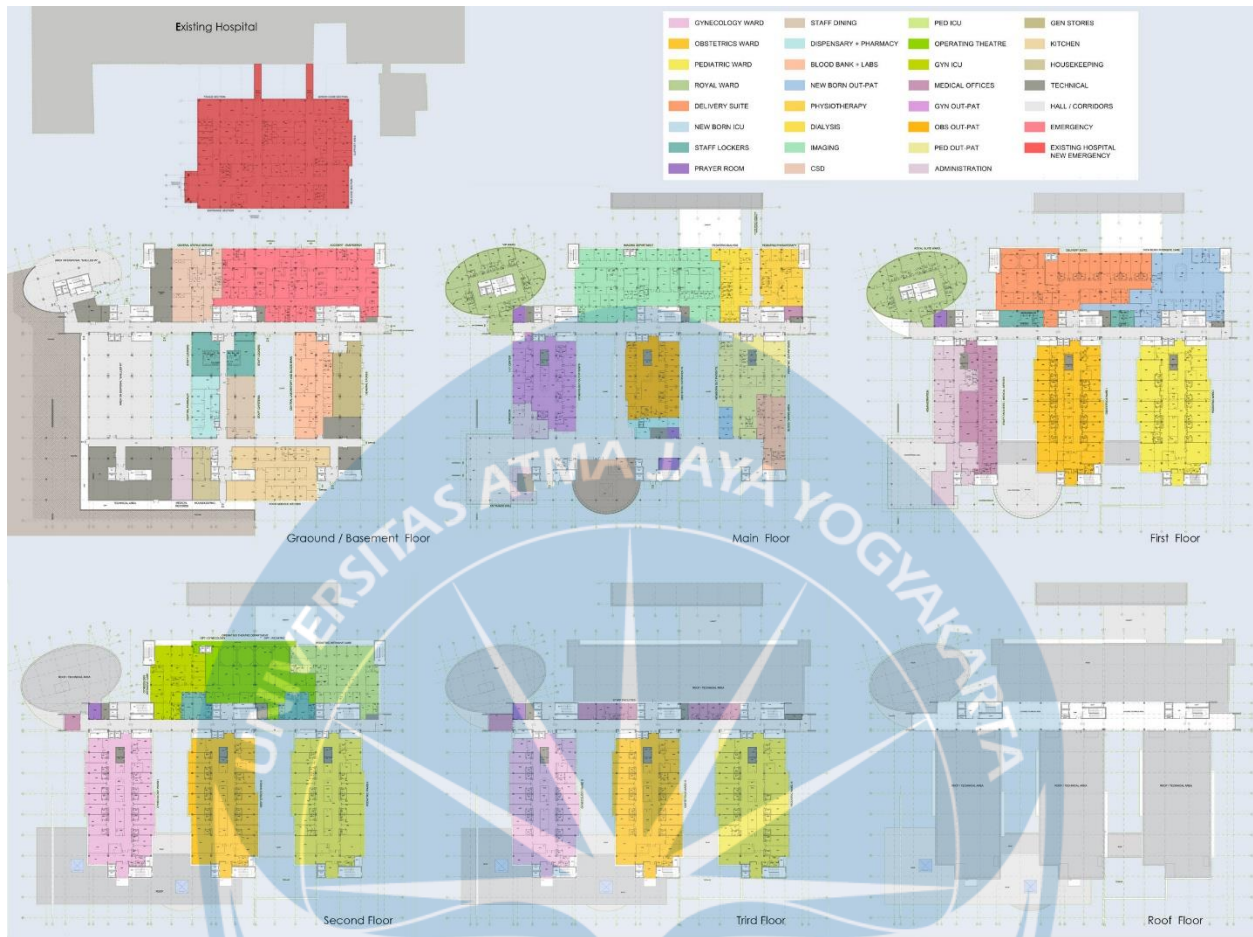
Al Qassimi Maternity and Pediatric Hospital

Al Qassimi Maternity and Pediatric Hospital terletak di Mughaidir Suburb Al Khezamia, Sharjah, Uni Emirat Arab. Al Qassimi Maternity and Pediatric Hospital adalah rumah sakit yang di khususkan sebagai penanganan kesehatan pada bidang kehamilan dan spesialis anak. Rumah

sakit Al Qassimi memiliki fasilitas utama pelayanan bersalin sekitar 200 tempat tidur , spesialis Ginekologi , dan Pediatri.

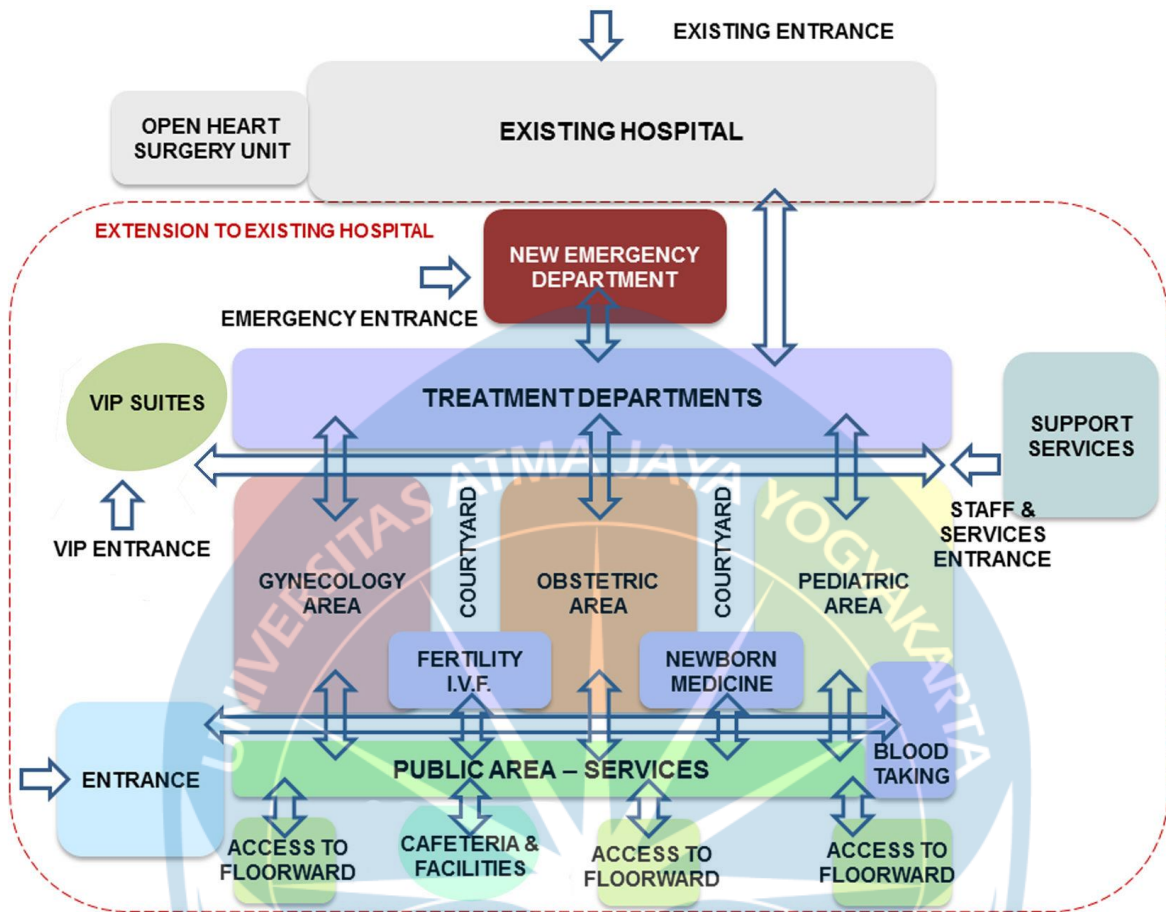


Gambar 2.2 : Al Qassimi Maternity and Pediatric Hospital
Sumber : archello.com



Gambar 2.3 : Floor plan
 Sumber : *archello.com*

Pada pembagian zonasi ruang, pada fungsi ruang fasilitas utama di letakan pada bagian tengah zona fungsi lain. Pada fungsi pendukung ruang fasilitas utama terletak di antara pada ruang fasilitas utama dengan di hubungkan melalui selasar yang saling terhubung. Pada fungsi area servis berada di sisi paling luar bangunan mempermudah akses.



Gambar 2.4 : Zonasi
 Sumber : archello.com

Berdasarkan analisis mengenai bangunan Al Qassimi Maternity and Pedeatric Hospital disimpulkan bahwa focus pengamatan yang diaplikasikan kedalam perancangan bangunan rumah sakit adalah mengenai peletakan zonasi fungsi setiap ruangnya. Pada zonasi fungsi ruang utama rumah sakit diletakan pada tengah bangunan dan dapat diakses di segala arah dan terhubung di setiap selasar bangunannya. Kemudian pada fungsi ruang *support* atau pendukung di letakan pada area sekitar ruang utama hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk lebih menghubungkan antara ruang utama bangunan dengan ruang pendukungnya.

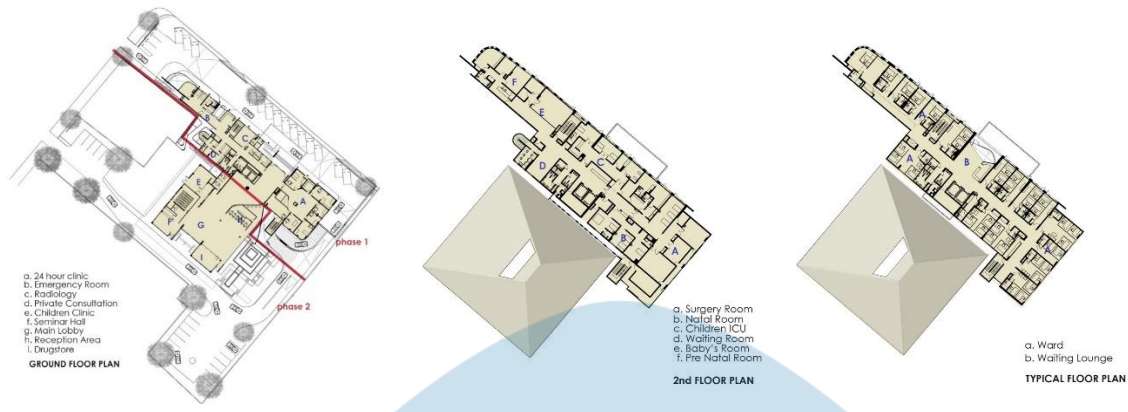
Kemang Medical Care

Kemang Medical Care terletak Jl. Ampera Raya No.34, Ragunan, Kecamatan. Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Kemang Medical Care adalah rumah sakit yang di khususkan sebagai penanganan kesehatan pada bidang kehamilan dan anak. kemang medical care menggunakan konsep bangunan yang menyesuaikan bentuk site dan penggunaan fasad yang menyesuaikan dengan lingkungan sekitar. Penggunaan bukaan dengan kaca berwarna bertujuan sebagai media terapi bagi pasien.



Gambar 2.5 : Kemang Medical Care
Sumber : archdaily.com

Pada pembagian zonasi ruang, pada fungsi ruang fasilitas utama di letakan pada bagian lantai 1 dengan mempertimbangkan aksesibilitas bagi pasien sehingga mudah di capai. Kemudian pada lantai 2 merupakan zona bagi fasilitas pendukung dari Rumah sakit. Hal tersebut bertujuan sebagai area semi privat bagi pasien dan pada area typical merupakan area perawatan.



Gambar 2.6 : Floor plan and Room
 Sumber : archdaily.com

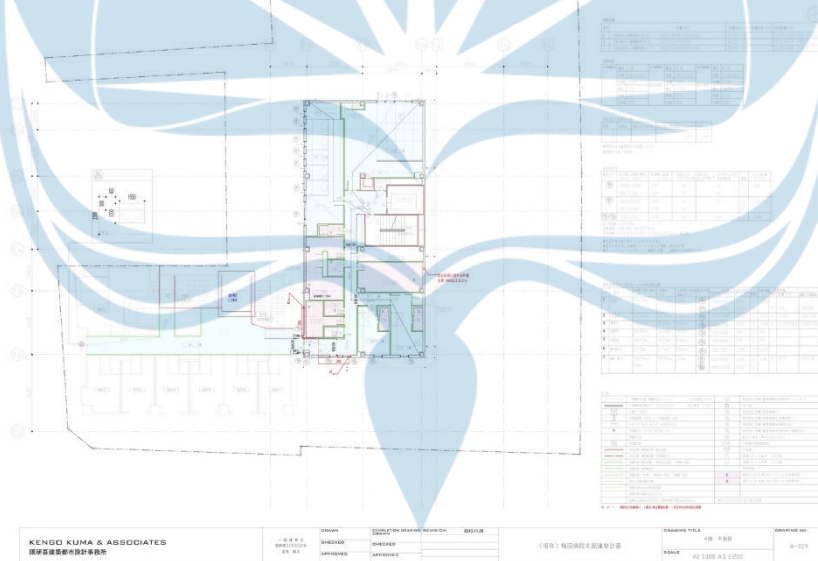
Berdasarkan analisis mengenai bangunan Kemang Medical Care disimpulkan bahwa focus pengamatan yang diaplikasikan kedalam perancangan bangunan rumah sakit adalah mengenai peletakan zonasi fungsi setiap ruangnya. Pembagian zonasi ruang di buat vertical dikarenakan kapasitas lahan yang terbatas. Pada lantai satu diperuntukan sebagai area public seperti area pelayanan rawat jalan , UGD , lobby , dan lain lain. kemudian pada lantai 2 merupakan area pendukung seperti laboratorium , ruang rekam medis , radiologi dan lain lain. Sedangkan pada area lantai 3 merupakan area privat yaitu area rawat inap pasien.

Umeda Hospital

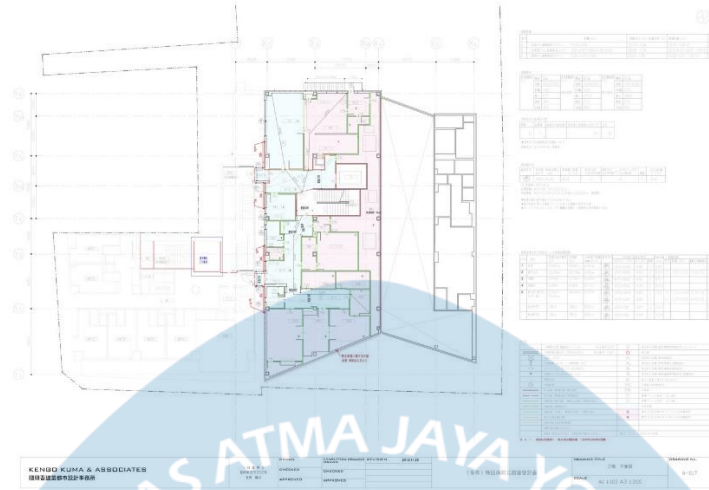
Rumah sakit Umeda merupakan rumah sakit spesialis kandungan dan Ginekologi. Rumah sakit Umeda terletak di 3 Chome-6-1 Nijigahama, Hikari, Yamaguchi, Jepang. Konsep bangunan rumah sakit Umeda adalah dengan menggunakan material pelapis interior dengan material kayu dengan tujuan memberikan kesan hangat dan nyaman. Dikarenakan fungsi rumah sakit Umeda sebagai rumah sakit khusus Ibu hamil, area rumah sakit harus memberikan suasana yang nyaman dan hangat kepada pelaku kegiatan di dalamnya.



Gambar 2.7 : Umeda Hospital
 Sumber : archdaily.com



Gambar 2.8 : Floor plan
 Sumber : archdaily.com



Gambar 2.11 : Floor plan
 Sumber : archdaily.com

Berdasarkan analisis mengenai bangunan Umeda Hospital disimpulkan bahwa focus pengamatan yang diaplikasikan kedalam perancangan bangunan rumah sakit adalah mengenai peletakan zonasi fungsi setiap ruangnya dan penggunaan material interiornya. Pembagian zonasi fungsi ruang Umeda hospital diterapkan berdasarkan kedekatan dengan pintu masuk atau *entrance*. Kemudian pembagian zonasi fungsi ruang juga dipengaruhi dengan pembagian zona vertikalnya. Kemudian penggunaan material kayu pada pelapis interiornya juga memberikan kesan yang hangat dan nyaman sehingga dapat mempengaruhi psikologis pasien dan pengguna bangunan lainnya.

2.3. Tinjauan Rumah Sakit Ibu dan Anak

2.3.1. Pengertian Rumah Sakit Ibu dan Anak

Rumah sakit Ibu dan Anak adalah instansi pelayanan kesehatan yang lingkup pelayanan dan memenuhi kebutuhan pasien meliputi ibu, Ibu hamil, bayi dan anak berumur 0 samai 14 tahun dengan pelayanan menyangkup kepada penanganan yang berkaitan dengan obstetric dan ginekologi (kandungn dan kebidanan) meliputi pra kehamilan, kehamilan, persalinan, perawatan

ibu dan bayi, tumbuh kembang anak, imunisasi, dan program KB . selain itu pelayanan juga melingkup kepada konsultasi kesehatan terkait dengan masalah reproduksi Ibu yang sesuai dengan standar pelayanan kesehatan. Berdasarkan hal-hal tersebut, perlu adanya fasilitas bangunan dan kelengkapan fisik pada bangunan rumah sakit.

Berdasarkan fungsinya , Rumah sakit Umum dan rumah sakit Ibu dan anak memiliki tugas yang hampir sama yaitu sama sama memberikan pelayanan pada bidang kesehatan dan pada dasarnya rumah sakit Ibu dan anak (khusus) adalah turunan atau pengembangan dari Rumah sakit Umum. Namun perbedaannya adalah pada jenis pelayanan kesehatannya. Kalau rumah sakit Umum jangkauan pelayanannya sangat luas dan menyangkut banyak cabang pelayanan kesehatan, sedangkan Rumah sakit Ibu dan Anak lebih berfokus kepada pelayanan kesehatan pada bidang Ibu dan Anak seperti Ibu hamil , melahirkan dan Perkembangan anak. Rumah sakit Ibu dan Anak memberikan pilihan pelayanan medis yang berkaitan dengan cabang ilmu pada bidang Obstetri dan Ginekologi, antara lain:

- a. Memberikan pelayanan dalam bentuk pemeriksaan, pengawasan serta perawatan secara bertahap kepada pasien khusus Ibu selama kehamilan maupun pemeriksaan pada anak.
- b. Memberikan pelayanan terhadap penanganan proses persalinan yang dilakukan secara normal atau dengan kelainan.
- c. Memberikan pelayanan dalam bentuk pemeriksaan, pengawasan dan perawatan tinggal pasca Ibu melahirkan atau kepada Ibu yang memiliki kelainan dalam kandungan dan memberikan perawatan dan pemeriksaan terhadap anak .
- d. Memberikan pelayanan fisioterapi maupun keterampilan terhadap Ibu pada masa pra-kehamilan dan pra-persalinan.
- e. Memberikan pelayanan perawatan untuk pasien Bayi yang baru lahir, baik secara normal maupun secara tidak normal dan pasien Balita.
- f. Memberikan pelayanan pemeriksaan pada bidang laboratorium, organ dalam, penyinaran dan pemotretan kepada ibu hamil dan anak.

2.3.2. Sasaran dan macam macam Pelayanan

Sasaran pelayanan Rumah sakit Ibu dan anak adalah pasien yang memiliki rujukan penyakit atau penanganan khusus pada bidang Ibu dan anak. Pelaku pengguna rumah sakit tidak berfokus kepada pasien rawat inap dan pasien yang rawat jalan saja tetapi juga melingkupi seluruh tenaga kerja di rumah sakit. Berikut adalah macam jenis pelayanan yang di berikan kepada Rumah sakit Ibu dan Anak :

- a. Unit Pelayanan Umum , meliputi kepada kegiatan yang bersifat umum untuk mensupport kegiatan Rumah sakit Ibu dan Anak.
- b. Unit Kelompok Poliklinik , antara lain pelayanan yang bersifat Umum serta dapat menampung kegiatan rawat jalan
- c. Unit kelompok Diagnosis , antara lain pelayanan yang bersifat Umum seperti pelayanan pasien rawat Inap maupun rawat jalan seperti pada bagian radiologi , fisioterapy , dan laboratorium klinik.
- d. Unit kelompok tindakan medis , meliputi :
 - Unit Gawat Darurat
 - Persalinan
 - Operasi atau pembedahan
- e. Unit kelompok paramedic , antara lain unit yang bertugas kepada pelayanan bidang farmasi (obat) untuk kebutuhan pasien Rumah sakit Ibu dan Anak.
- f. Unit Kelompok Perawatan , kelompok Unit yang di peruntukan kepada pasien rawat Inap meliputi:
 - Perawatan kandungan dan kebidanan
 - Perawatan Bayi
 - Perawatan Anak
 - Perawatan ICU/NICU
- g. Unit kelompok Administrasi , unit kelompok yang bertugas di bidang keadminitrasian Rumah sakit Ibu dan Anak.
- h. Unit kelompok Penunjang Rumah sakit Ibu dan Anak

2.3.3. Sifat Kegiatan

Kebutuhan Ruang pada rumah sakit Ibu dan anak sangat berhubungan dengan sifat kegiatan yang di lakukan di dalam Rumah sakit Ibu dan Anak. Hal tersebut dikarenakan setiap ruang dapat berhubungan akibat hubungan antar kegiatan pelayanan di rumah sakit Ibu dan anak tersebut . Berikut merupakan sifat kegiatan yang berada di dalam instansi Rumah sakit Ibu dan anak :

Lingkup Kegiatan bersifat *Public* , meliputi Poliklinik , UGD , kegiatan administrasi , kegiatan dokumentasi medic , dan fasilitas – fasilitas publik Rumah sakit .

Lingkup Kegiatan bersifat *Semi Public* , meliputi kegiatan Laboratorim , Radiologi , kegiatan *fisiotherapy* dan farmasi.

Lingkup kegiatan bersifat *Private* , meliputi kegiatan ICU/NICU , operasi atau bedah , kegiatan keperawatan pasien ,

Lingkup kegiatan bersifat *Service* , meliputi kegiatan fasilitas karyawan , fasilitas penunjang kegiatan Rumah sakit Ibu dan Anak .

2.3.4. Kelembagaan Rumah sakit Ibu dan Anak

Kelembagaan rumah sakit khususnya untuk jenis Rumah sakit Ibu dan anak sudah tercantum di dalam peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 30 tahun 2019 mengenai Klasifikasi dan Perizinan Rumah sakit (Menteri kesehatan, 2019). dalam hal pendirian Rumah sakit Ibu dan anak terdapat beberapa persyaratan yang sudah di sejutui dan di sepakati guna memberikan perlindungan yang sah di mata Hukum di Indonesia. Persyaratan pendirian rumah sakit meliputi ,

Izin Pendirian

Izin Operasional

Izin pendirian diajukan oleh kepemilikan rumah sakit meliputi pendirian rumah sakit sedangkan untuk izin operasional meliputi izin melakukan system kegiatan operasional Rumah sakit seperti pelayanan pada bidang kesehatan di masyarakat. untuk izin Operasional memiliki masa berlaku hingga 5 (lima) tahun dan dapat di perpanjang. Dikarenakan Rumah sakit Ibu dan

anak termasuk kedalam golongan Rumah sakit Khusus Tipe C , maka legalitas kepengurusan rumah sakit di tangangi oleh pihak kepala dinas bidang kesehatan di pemerintahan kabupaten/kota.

2.3.5. Persyaratan Rumah sakit Ibu dan Anak

Persyaratan teknis

Persyaratan pembangunan rumah sakit Ibu dan anak berpedoman kepada peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2006 mengenai persyaratan teknis Bangunan dan prasarana Rumah Sakit (*Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 24 Tahun 2006 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu*, 2006). Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pedoman perancangan rumah sakit sesuai dengan standar pelayanan kesehatan di Indonesia. Terdapat beberapa persyaratan bangunan rumah sakit yang sudah di rumuskan antara lain :

- a. Administrasi
- b. Teknis bangunan gedung umum
- c. Teknis bangunan rumah sakit

Persyaratan administrasi pada pembangunan rumah sakit diatur berdasarkan ketentuan oleh peraturan perundang-undangan. Terdapat beberapa aspek yang perlu di perhatikan untuk persyaratan teknis bangunan gedung berdasarkan kepada kententuannya yaitu pada aspek tata bangunan dan keandalan bangunan. Pada aspek tata bangunan meliputi Intensitas bangunan , arsitektur bangunan , dan pengendalian dampak bangunan. Sedangkan pada aspek keandalan bangunan meliputi keselamatan , kesehatan , kenyamanan , dan kemudahan sesuai dengan fungsi Rumah sakit.

Terdapat berapa komponen persyaratan teknis bangunan rumah sakit yaitu meliputi :

- a. Rencana Blok Bangunan
- b. Massa Bangunan
- c. Tata Letak bangunan
- d. Pemanfaatan ruang

e. Desain tata ruang dan komponen Bangunan

Rencana Blok Bangunan

Berikut merupakan persyaratan perencanaan Blok Bangunan :

Peruntukan Lokasi Bangunan

Kepadatan bangunan

Ketinggian bangunan

Jarak bebas bangunan

Pada perencanaan Blok bangunan rumah sakit dilaksanakan berdasarkan ketentuan tata ruang wilayah daerah dan tata lingkungan daerah setempat. Perencanaan lain yang berpengaruh kepada blok bangunan meliputi perancangan Sirkulasi udara , pencahayaan , dan perlu memperhatikan aspek kenyamanan , keselarasan , dan keseimbangan Lingkungan sekitar.

Massa Bangunan

Pada aspek massa bangunan dalam hal perencanaan rumah sakit terdapat beberapa komponen dalam pembentukannya antara lain melihat dari memenuhi rancangan sirkulasi udara , pencahayaan , keselarasan , dan kenyamanan.

Tata letak Bangunan

Pada aspek perencanaan tata letak bangunan terdapat beberapa komponen dalam pembentukannya antara lain memenuhi syarat Zonasi berdasarkan resiko penularan penyakit , zonasi berdasarkan Privasi , zonasi berdasarkan pelayanan atau kedekatan terhadap fungsi ruang.

Pemanfaatan Ruang

Pada pembangunan atau perancangan Rumah sakit perlu adanya perancangan Lahan yang optimal melalui pemanfaatan ruang yang baik yang bertujuan sebagai penyesuaian dengan fungsi pelayanan. Dalam perancangan pemanfaatan ruang pada Rumah Sakit perlu adanya beberapa pertimbangan antara lain ,

- a. Pada saat melakukan desain tata ruang bangunan , perlu perhatikan kepada tata ruang yang dapat meminimalisir risiko penyebaran penyakit dan infeksi.
- b. Penataan desain tata ruang bangunan rumah sakit ,perlu memperhatikan Sirkulasi terhadap alur kegiatan antara petugas rumah sakit dengan pengunjung Rumah sakit .
- c. Pembangunan rumah sakit harus menyertakan peil banjir sebagai wujud keserasian lingkungan dengan menyesuaikan dengan wilayah masing masing.
- d. Rumah sakit harus memberikan pemagaran terhadap lingkungan rumah sakit dengan di sertakan akses yang jelas meliputi
 - Akses Utama / Pintu Utama Rumah sakit
 - Akses pelayanan gawat darurat dan memiliki Ciri Khusus terhadap akses gawat darurat
 - Pintu layanan Servis yang lokasinya berdekatan dengan dapur, area penyimpanan gudang barang logistik , dan lift servis.
- e. Perencanaan Rumah sakit harus memperhatikan perencanaan kepada fasilitas aksesibilitas terhadap kebutuhan kegiatan pelaku di rumah sakit selain untuk kebutuhan umum , akses juga di peruntukan kepada penyandang cacat dan golongan lanjut usia untuk memberikan kemudahan terhadap pengguna baik untuk di dalam ruangan hingga di luar ruangan. Terdapat beberapa fasilitas yang perlu di tambahkan fungsi detailnya untuk mendukung kebutuhan penyandang cacat dan golongan lanjut usia sebagai berikut

Toilet

Koridor

Tempat parkir

Telepon umum

Jalur pemandu

Rambu atau marka

Pintu

Tangga , lift , dan ramp

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2019 mengenai Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit di jelaskan bahwa Rumah sakit Ibu dan anak memiliki standar minimal dalam perancangan ruangnya (Kemenkes RI, 2019). Pada perancangan bangunan Rumah sakit Ibu dan anak , perlu standar minimal ruangan yang perlu di persiapkan guna memberikan dukungan terhadap pelayanan kepada masyarakat. berikut adalah Ruang yang disediakan,

Ruang rawat jalan

Ruang rawat inap,

- a. Ruang rawat inap neonates
- b. Ruang rawat inap anak dan remaja
- c. Ruang rawat inap Ibu

Ruang gawat darurat

Ruang perawatan Intensif

- a. NICU
- b. PICU
- c. ICU
- d. HCU

Ruang Bersalin

Ruang Farmasi

Ruang Operasi

Ruang CSSD

Ruang Laboratorium

Ruang Bank Darah

Ruang Radiologi

Ruang Rehabilitasi Medik

Ruang Rekam Medik

Ruang Dapur

Ruang *Laundry*

Kamar Jenazah

Ruang pemeliharaan sarana – prasarana dan alat kesehatan RS (PSRS)

Ruang Kantor dan Administrasi
Penanggulangan Kebakaran
Pengelolaan gas medik
Ambulans
Pengelolaan Air Limbah dan sanitasi

Persyaratan Umum

Letak geografi

- a. Perencanaan Rumah sakit mengenai struktur , desain arsitektural, dan mekanikal serta elektrikal sangat berpengaruh kepada kontur tanah di lokasi yang akan di bangun. Selain beberapa fakor sebelumnya, perencanaan drainase dan kondisi jalan juga dapat berpengaruh kepada kontur tanah.
- b. Terdapat standar perancangan pada Lokasi Rumah sakit antara lain :
 - a) Area Rumah sakit memiliki kualitas udara bersih yang baik dan dengan lingkungan yang aman dan tenang
 - b) Lokasi Rumah sakit sangat terbebas dari kebisingan dan lokasi minim dengan Kapasitas Polusi yang berlebihan dari berbagai sumber
 - c) Lokasi Rumah sakit tidak berada di pinggiran lereng
 - d) Lokasi tidak berada di kaki gunung dengan tinggat rawan longsor yang tinggi
 - e) Tidak berada di dekat/samping sungai dikarenakan dapat mengikis pondasi bangunan rumah sakit
 - f) Lokasi Tidak berada di lokasi dekat atau pinggiran patahan aktif
 - g) Area kawasan Rumah sakit tidak berada di lokasi yang berpotensi rawan Tsunami
 - h) Lokasi Rumah sakit berada tidak pada lokasi yang tingakt banjir tinggi
 - i) Tidak berada di lokasi zona topan
 - j) Tidak berada di lokasi yang sering terjadi badai
 - k) Lokasi Rumah sakit tidak dekat pada stasiun pemancar
 - l) Tidak berada di lokasi yang memiliki tingakt hantaran udara dengan kecepatan tinggi

Peruntukan Lokasi

Lokasi perencanaan Rumah sakit Ibu dan anak dapat di tunjuk berdasarkan dan menyesuaikan dengan peraturan yang sudah di atur dalam perencanaan Tata Ruang dan tata Bangunan di daerah masing masing.

Aksesibilitas Transportasi dan Komunikasi

Pada perencanaan Rumah sakit Ibu dan anak perencanaan Aksesibilitas transportasi dan komunikasi sangat di perhatikan . Lokasi rumah sakit harus dekat dengan jalan utama yang menyediakan banyak fasilitas public. Lokasi harus tersedia layanan transportasi umum , pendestrian , akses akses distabilitas.

Fasilitas Parkir

Pada fasilitas parkir di perencanaan Rumah sakit perlu adanya perhatian dan perencanaan yang sesuai dikarenakan termasuk kepada pelayanan pelaku di rumah sakit ibu dan anak. Di asumsikan perhitungan lahan parker yang di sediakan sesuai ideal adalah 37,5 m2 s/d 50 m2 per tempat tidur dan sudah termasuk perencanaan jalur sirkulasinya. Hal tersebut dikarenakan perencanaan memperhatikan dari fakot social ekonomi masyarakat. kebutuhan rambu parkir dan aspek lingkungan juga perlu di persiapan.

Bentuk Bangunan

- a. Bentuk bangunan rumah sakit diharuskan di rancang dengan pembentukan massa bangunan yang simetris. Hal tersebut di karenakan untuk memberikan ketahanan struktur yang maksimal dari perancangan bangunan rumah sakit dan memperhatikan kepada sebagai aspek keamanan terhadap bencana alam salah satunya gempa

- b. Pertimbangan pencahayaan , keamanan , sirkulasi udara , dan keselarasan di perancangan massa bangunan rumah sakit sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar.
- c. Perencanaan Rumah sakit harus sesuai dengan ketentuan RTBL yang meliputi KDB , KLB , KDH , dan GSP
- d. Perencanaan Rumah sakit dapat dilakukan secara Vertikal maupun horizontal dengan menyesuaikan aspek aspek dasar perencanaan Rumah sakit seperti kebutuhan pelayanan kesehatan Rumah sakit (*health needs*),Kondisi alam (*Climate*),kebudayaan (*Cultures*) , lahan tersedia (*site*) , kondisi finansial Rumah sakit (*budget*).

Zonasi

Zonasi berdasarkan tingkat privasi kegiatan :

Area Publik , area rumah sakit yang dapat di akses secara umum . berikut ruang yang memiliki tingkat privasi area publik :

- a) Ruang rawat jalan
- b) Ruang gawat darurat
- c) Ruang farmasi
- d) Ruang radiologi
- e) Laboratorium

Area semi Publik , area rumah sakit yang tingkat aksesibilitasnya hanya di peruntukan untuk pelaku kegiatan terbatas untuk umum .

- a) Ruang rawat Inap
- b) Ruang diagnosis
- c) Ruang Hemodialisa

Area Privat , area rumah sakit yang tingkat aksesibilitasnya dibatasi hanya untuk keperluan privat.

- a. Ruang Perawatan Intensif
- b. Ruang Operasi
- c. Ruang Kebidanan
- d. Ruang Sterilisasi
- e. Ruangan Petugas

Zonasi Berdasarkan pembagian tingkat resiko penularan Penyakit antara lain :

Area resiko rendah

- a. Ruang Administrasi dan kantor
- b. Ruang pertemuan
- c. Ruang Arsip

Area resiko Sedang

- a. Ruang Rawat Inap tanpa penyakit menular
- b. Ruang rawat jalan

Area Resiko Tinggi

- c. Ruang Rawat Darurat
- d. Ruang rawat Inap penyakit menular (ruang Isolasi)
- e. Ruang Rawat Intensip
- f. Ruang Bersalin
- g. Laboratorium
- h. Pemulasaraan jenazah
- i. Ruang Radiodiagnosis

Area Resiko Sangat Tinggi

- a. Ruang Operasi

Zonasi Berdasarkan tingkat pelayanan di Rumah sakit antara lain :

Zona pelayanan Medik

- f) Ruang Rawat Jalan
- g) Ruang gawat Darurat
- h) Ruang perawatan Intensif
- i) Ruang Operasi
- j) Ruang kebidanan
- k) Ruang Rawat Inap
- l) Ruang Hemodialisa

Zona Penunjang operasional

- a. Ruang Farmasi

- b. Ruang Radiologi
- c. Laboratorium
- d. Ruang Sterilisasi

Zona Penunjang Umum dan Administrasi

- a. Ruang Kesekretarisan dan Administrasi
- b. Ruang Pertemuan
- c. Ruang Rekam Medis

Kebutuhan Total Luas Lantai Bangunan

Berdasarkan kebutuhan total luas lantai bangunan rumah sakit, terdapat beberapa kriteria luasan berdasarkan tingkat kelas rumah sakitnya dan luasan dipengaruhi oleh jumlah kapasitas tempat tidur di rumah sakit yang di rancang. Dikarenakan rumah sakit Ibu dan Anak termasuk kepada rumah sakit Kelas C, maka kebutuhan total Luas Lantai Bangunannya adalah minimal 60 m² / tempat tidur.

Desain Komponen Bangunan Rumah Sakit

Atap

Desain atap tidak berpotensi mengalami kebocoran, tidak berpotensi menjadi tempat bersarang serangga, tikus, dan binatang lainnya.

Langit – Langit

- a. Langit langit memiliki struktur yang kuat, pemilihan warna yang cerah, dapat mudah di bersihkan, tidak berbahaya untuk pasien, tidak mudah berjamur
- b. Memiliki Rangka Langit langit yang kuat dan berstandar
- c. Ketinggian langit – langit ruangan minimal 2,80 m, dan langit langit pada selasar minimal 2,40 m
- d. Ketinggian langit Langit pada ruangan Operasi adalah minimal 3,00 m

- e. Pada system keamanan , ruang operasi dan ruang perawatan intensif memiliki bahan langit-langit yang harus memiliki tingkat ketahanan api (TKA) minimal 2 jam.
- f. Lokasi yang membutuhkan tingkat kebersihan ruangan tertentu, maka dapat memberikan penerangan ruangan yang dipasang pada dalam plafon (recessed).

Dinding dan Partisi

- a. Pada perancangan rumah sakit struktur dinding harus kokoh, merata, tidak memiliki pori, kedap terhadap air , tahan terhadap api , tidak dapat berkarat, mudah di bersihkan , tidak berpotensi berjamur dan tahan terhadap cuaca.
- b. Warna dinding tidak mengganggu pandangan mata
- c. Pada ruang Khusus yang berkaitan dengan kegiatan pelayanan pada anak, dinding dapat berupa gambar guna merangsang kegiatan dan aktivitas anak.
- d. Dinding dilengkapi dengan *Handrail* dengan ketinggian 80 -100 cm dari permukaan lantai dan mampu menahan beban minimal 75 kg hal tersebut di peruntukan kepada area yang di lalui oleh pasien. *Handrail* juga harus tahan api, mudah di bersihkan dan bersifat non – porosif.
- e. Dinding memiliki standar persyaratan proteksi radiasi sinar pengion bagi ruangan khusus dengan peralatan X – ray.
- f. Dinding memiliki daya ketahanan terhadap api minimal 2 jam di khususkan kepada area yang berkaitan dengan bahan kimia , dan daerah yang mudah terjadi api.
- g. Dinding tidak mengandung Unsur meja atau baja khususnya pada area yang terdapat gelombang elektromagnetik (EM) seperti *short ware Diathermy* atau *Micro wave Diathermy*.
- h. Pemberian bahan kedap suara atau penyerap bunyi bagi dinding yang melapisi area tingkat kebisingan tinggi seperti Ruang mesin genset , ruang pompa , ruang Boiler , ruang Kompresor , Ruang shiller , Ruang AHU , dan lain lain.

Lantai

- a. Lantai pada rumah sakit memiliki bahan yang kuat, tahan terhadap air, rata, tidak mudah licin, memiliki warna yang terang , dan mudah dibersihkan.
- b. Memiliki warna yangh cerah dan tidak mengganggu pandangan

- c. Kemiringan Ram kurang dari 70, bahan tidak licin meskipun basah.
- d. Lantai mampu menahan api hingga minimal 2 jam
- e. Material lahan tidak menghantarkan Listrik

Pintu dan Jendela

- b. Pintu utama dan pintu dapat di lalui oleh tempat tidur pasien dengan kelebaran Pintu sebesar minimal 120 cm , dan pintu yang bukan di tujukan untuk akses tempat tidur pasien memiliki kelebaran minimal 90 cm.
- c. Tidak ada perbedaan ketinggian di area Pintu
- d. Persyaratan Khusus Pintu Darurat :
 - a) Rumah sakit yang memiliki lebih dari 3 lantai wajib memiliki Pintu darurat
 - b) Pada pintu darurat Lebar pintu memiliki minimal lebar 100 cm dengan membuka kearah ruang tangga penyelamatan ,sedangkan di lantai dasar membuka ke arah luar
 - c) Jarak maksimal 25 m dari pintu darurat menuju blok antar bangunan dari segala arah.
- a. Pintu kamar mandi untuk pasien terbuka kearah luar dengan lebar minimal 85 cm
- b. Pintu terlapisi oleh bahan anti benturan
- c. Jendela di Ruangan perawatan pasien dapat terbuka secara maksimal sebagai kebutuhan sirkulasi udara.

Kamar Mandi / Toilet

Toilet Umum :

- a. Kloset memiliki ketinggian 36 – 38 cm menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna
- b. Permukaan lantai kamar mandi tidak berpotensi licin

Toilet Aksesibilitas :

- a. Terdapat tanda atau symbol “ Disabel “ pada bagian luar
- b. Memiliki ruang gerak yang menyesuaikan dengan pengguna kursi roda

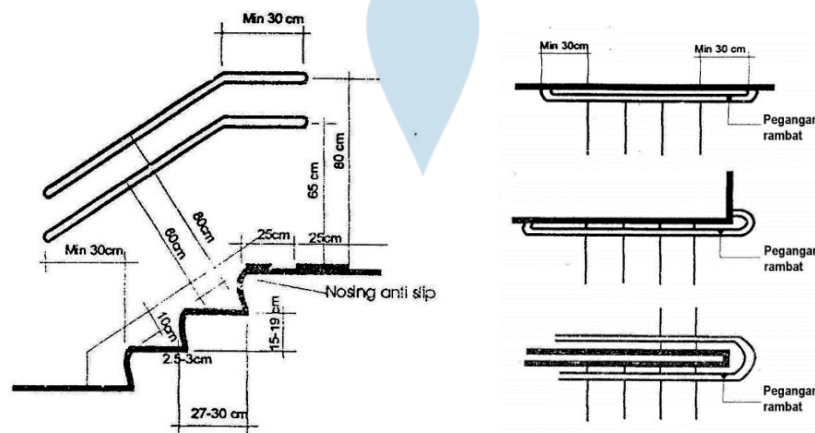
- c. Kloset memiliki ketinggian 45 – 50 cm menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna kursi roda
- d. Toliet harus tersedia *handrail* dengan menyesuaikan kebutuhan pengguna kursi roda dan penyandang cacat lainnya. Direkomendasikan memiliki bentuk siku siku mengarah keatas.
- e. Pintu mudah di buka menyesuaikan dengan pengguna kursi roda
- f. Terdapat fasilitas tambahan seperti tombol darurat jika terjadi hal hal yang tidak di inginkan

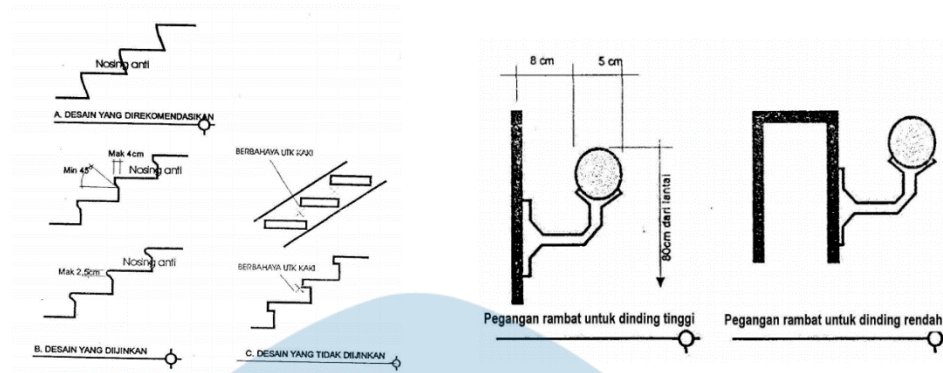
Koridor

Standar ukuran untuk koridor dimana berfungsi sebagai akses horizonatal antar ruang memiliki ukuran aksesibilitas minimal 2,40 m.

Tangga

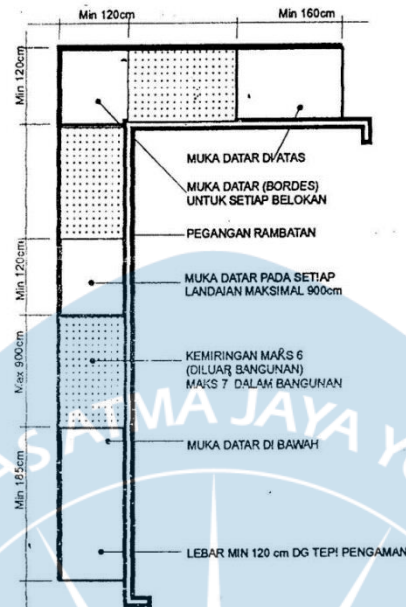
- a. Tangga Harus memiliki pijakan dan tanjakan yang sama dengan standar dimensinya adalah 15 – 17 cm.
- b. Tangga memiliki Lebar 120 cm dengan mengadaptasi kebutuhan dalam keadaan darurat, untuk sebagai akses pasien dalam kasus terjadinya kebakaran atau situasi darurat lainnya.
- c. Tangga wajib memiliki *handrail*





Gambar 2.12 : Standar ukuran *handrail* dan tangga
 Sumber : peraturan menteri RI nomor 30 tahun 2019

- d. Pegangan rambat (*handrail*) memiliki ketinggian 65-80 cm dari lantai, bagian ujungnya harus bulat atau dibelokkan dengan baik ke arah lantai, dinding atau tiang.
- o RAM
 - a. Ram memiliki kemiringan di dalam bangunan tidak boleh melebihi 70 , perhitungan kemiringan tersebut tidak termasuk awalan dan akhiran ram .
 - b. Panjang antar Ram lebih dari 900 cm. dengan memiringkan lebih rendah Ram maka panjang ram boleh di perpanjang.
 - c. Lebar Ram minimal 2,40 m
 - d. Pada awalan dan akhiran dari Ram (bordes) harus memungkinkan dapat memutar kursi roda atau support perputaran kursi roda minimal 160 cm.
 - e. Permukaan datar awalan dan akhiran harus memiliki tekstur dan Lebar tepi pengaman ram maksimal 10 cm



Gambar 2.13 : Standar ukuran Ramp

Sumber : peraturan menteri RI nomor 30 tahun 2019

- f. Tersedianya pegangan rambatan (*handrail*) pada Ram untuk menjaga keamanan dan kenyamanan pengguna.

Standar Ruang Rumah sakit Ibu dan anak

Ruang Rawat Jalan

- a. Perletakan ruang rawat jalan diharuskan dekat dengan pintu utama. Hal tersebut bertujuan untuk kemudahan akses bagi pelaku pasien dalam proses pengobatan medik. Selain dekat dengan pintu utama, Ruang rawat jalan diharuskan dekat dengan ruang rekam medis , ruang farmasi , ruang radiologi , dan laboratorium.
- b. Pada Ruang rawat jalan dapat tersedianya ruang tunggu dengan menyesuaikan kapasitas yang disediakan dan menyesuaikan dengan kajian kebutuhan pelayanan.
- c. Pada ruang rawat jalan harus dapat di desain dengan mempertimbangkan dan menjamin privasi pasien.

- d. Dalam hal terdapat ruangan pemeriksaan untuk pasien menular pada ruang rawat jalan, letak dan desain ruangan pemeriksaan untuk pasien menular harus dapat mengontrol penyebaran infeksi.

Tabel 2.3 : Persyaratan Ruang Rumah Sakit

NO	Nama Ruangan	Persyaratan Ruang
RUANG RAWAT JALAN		
1	R. Administrasi (informasi,registrasi, Pembayaran)	Luas ruangan menyesuaikan kapasitas pelaku. 3 – 5 m ² / pelaku Intensitas cahaya minimal 600 lux
2	R. Tunggu	Luas ruangan menyesuaikan dengan kapasitas 1 – 1,5 m ² / pelaku Optimalkan pencahayaan alami pada ruangan Penyediaan desinfeksi tangan Ruang tunggu untuk pasien menular harus di pisah
3	Pos Perawat	Menyediakan kursi dan meja sesuai dengan kebutuhan dokumentasi
4	R. Klinik (konsultasi,periksa/tindakan)	Luas ruang klinik 9 – 24 m ² menyesuaikan dengan kebutuhan pelaku. Intensitas cahaya sebesar 200 lux Untuk Klinik penyakit menular harus di pisahkan dengan penyakit tidak menular
5	R. Klinik Kebidanan	Luas ruangan Klinik kebidanan sebesar 16 – 30 m ² Intensitas cahaya sebesar 200 lux
6	Ruangan Laktasi	Terletak di dekat Klinik kebidanan dan penyakit kandungan Tersedia wastafel Tersedia tempat duduk dengan sandaran tangan Disarankan tersedia meja bayi Optimalkan pencahayaan alami dan untuk pencahayaan buatan sebesar 100 lux
7	WC / toilet	Tersedia minimal 1 toilet khusus distabilitas Luas toilet khusus distabilitas minimal 2 x 2 m Bagian penutup lantai tidak boleh licin Pintu toilet support pengguna kursi roda Ruangan optimalkan pencahayaan alami dan untuk pencahayaan buatan sebesar 100 lux
RUANG RAWAT INAP		
	R. Perawatan	Ukuran ruang menyesuaikan dengan Kelas perawatan dan jumlah tempat tidur

		<p>Jarak antar tempat tidur sebesar 2,4 m atau antar tepi tempat tidur sebesar 1,5 m</p> <p>Antar tempat tidur dibatasi oleh tirai rel dan dibenamkan atau menempel pada plafon</p> <p>Tersedianya 2 kotak kontak</p> <p>Tersedianya outlet oksigen</p> <p>Ruangan harus memiliki bukaan jendela yang aman untuk kebutuhan sirkulasi udara dan pencahayaan</p> <p>Ruangan mengoptimalkan pencahayaan alami dan pencahayaan buatan sebesar 250 lux dan untuk tidur sebesar 50 lux</p> <p>Tersedianya <i>Nurse call</i> yang terhubung kepada <i>nurse station</i></p>
	R. Perawatan Isolasi	<p>Luas ruangan perawatan Isolasi minimal 3 x 4 m²</p> <p>Satu ruangan untuk satu tempat tidur</p> <p>Tersedia outlet oksigen dan vakum medik</p> <p>Tersedia 1 toilet pasien</p> <p>Optimalkan pencahayaan alami dan penggunaan pencahayaan buatan sebesar 200 lux</p> <p>Tersedianya <i>Nurse call</i> yang terhubung kepada <i>nurse station</i></p>
	Ruangan Pos perawat (<i>nurse station</i>)	<p>Luas ruangan Pos perawat minimal 8 m² atau 3-5 m² per perawat tergantung dari jumlah perawat yang berjaga.</p> <p>1 pos perawat melayani maksimal 25 kamar perawatan</p> <p>Ruangan mengoptimalkan pencahayaan alami dan untuk pencahayaan buatan sebesar 200 lux</p>
	R. tindakan	<p>Luas ruangan 12 – 20 m²</p> <p>Tersedia minimal 5 kotak kontak listrik</p> <p>Wajib tersedia outlet gas medik</p> <p>Ruangan mengoptimalkan pencahayaan alami dan pencahayaan buatan sebesar 300 lux</p>
	R. Dokter jaga	Umum
	R. kepala rawat Inap	Umum
	R. Linen Bersih	Disediakan rak dan lemari
	Gudang Bersih	Umum
	Gudang Kotor (<i>Spoolhoek / dirty Utility</i>)	<p>Dilengkapi dengan sloop sink dan service sink</p> <p>Letak ruang <i>spoolhoek</i> berada di area servis</p> <p>Memiliki ventilasi udara dengan persyaratan :</p> <p>Tekanan udara dalam ruangan negative</p> <p>Pertukaran udara min. 10 kali per jam</p>
	WC / Toilet	<p>toilet mengikuti persyaratan toilet Umum</p> <p>1 toilet melayani 1 ruang perawatan</p>
	Dapur kecil (<i>Pantry</i>)	<p>Tersedia <i>sink</i> dan meja pantry</p> <p>Tersedia meja dan kursi sesuai dengan kebutuhan</p>
	Janitor	Umum
RUANG GAWAT DARURAT		
Ruang Penerimaan		
	Ruang Tunggu	<p>Luas ruangan menyesuaikan dengan kapasitas 1 – 1,5 m² / pelaku</p> <p>Optimalkan pencahayaan alami pada ruangan</p> <p>Penyediaan desinfeksi tangan</p> <p>Ruang tunggu untuk pasien menular harus di pisah</p>
	Ruang Administrasi	<p>Luas ruangan menyesuaikan kapasitas pelaku. 3– 5 m² / pelaku</p> <p>Intensitas cahaya minimal 600 lux</p>

	Ruangan Triase	Area <i>drop off</i> ke ruangan triase pasien tidak terdapat perbedaan ketinggian lantai Pintu masuk berukuran minimal 120 cm dengan menggunakan jenis pintu swing membuka ke arah dalam dan dilengkapi dengan alat penutup pintu otomatis
	Ruangan Pos perawat (<i>nurse station</i>)	Luas ruangan Pos perawat minimal 8 m ² atau 3-5 m ² per perawat tergantung dari jumlah perawat yang berjaga. Ruangan mengoptimalkan pencahayaan alami dan untuk pencahayaan buatan sebesar 200 lux
	R. Penyimpanan Brankar	Umum
	R. Dekontaminasi	Ruangan tersebut terpisah dengan ruangan gawat darurat dan terletak di sisi depan atau luar ruang gawat darurat. Menggunakan jenis pintu swing dan dapat terbuka tertutup otomatis Kontruksi dinding dapat tahan air sampai ketinggian 120 cm dari permukaan lantai Tersedianya sink
Ruang Tindakan		
	Ruang Resusitasi	Luas ruangan per satu tempat tidur sebesar 12 m ² Setiap tempat tidur tersedia min 5 kotak kontak Tersedianya outlet oksigen dan vakum medik Ruangan optimalkan pencahayaan alami dan penggunaan pencahayaan buatan sebesar 300 lux Ruangan tidak boleh terputus oleh jaringan Listrik
	a. Bedah b. Non bedah c. Anak d. kebidanan	Luas ruangan per satu tempat tidur sebesar 12 m ² Setiap tempat tidur tersedia min 5 kotak kontak Tersedianya outlet oksigen dan vakum medik Ruangan optimalkan pencahayaan alami dan penggunaan pencahayaan buatan sebesar 300 lux Ruangan tidak boleh terputus oleh jaringan Listrik
	R. Observasi	Luas ruangan per satu tempat tidur sebesar 8 m ² Antar tempat tidur dibatasi oleh tirai rel dan dibenamkan atau menempel pada plafon Tersedianya 2 kotak kontak Tersedianya outlet oksigen Ruangan mengoptimalkan pencahayaan alami dan pencahayaan buatan sebesar 200 lux
Ruang Penunjang Medis		
	Ruangan Obat / Farmasi	Umum
	R. penyimpanan Linen	Umum
	R. Alat medis	Umum
	R. petugas	Umum
	Gudang Kotor (<i>Spoolhoek / dirty Utility</i>)	Dilengkapi dengan sloop sink dan service sink Letak ruang <i>spoolhoek</i> berada di area servis Memiliki ventilasi udara dengan persyaratan : a. Tekanan udara dalam ruangan negative b. Pertukaran udara min. 10 kali per jam
	WC / Toilet	toilet mengikuti persyaratan toilet Umum 1 toilet melayani 1 ruang perawatan
	R. Loker	Umum
RUANG OPERASI		
	R. Administrasi	Luas ruangan menyesuaikan kapasitas pelaku. 3 – 5 m ² / pelaku Intensitas cahaya minimal 100 lux
	R. transfer / ganti brankar	Arah bukaan pintu ke dalam dan bahan anti benturan brankar Luas ruangan min. 12 m ²

R. tunggu	Luas ruangan menyesuaikan kebutuhan pelayanan Luas 1 – 1,5 m ² / orang
R. Persiapan Pasien	Arah bukaan pintu ke dalam dan bahan anti benturan brankar Luas ruangan menyesuaikan kebutuhan pelayanan Luas min. 8 m ² Intensitas cahaya 200 lux
R. Monitoring Perawat	Luas menyesuaikan dengan kebutuhan Luas min. 8 atau 3-5 m ² / petugas Optimalkan pencahayaan alami pada ruangan dan untuk pencahayaan buatan sebesar min 200 lux
R. Antara	Ruangan ini di fungsikan menjadi ruang induksi Memiliki Luas minimal 9 m ² Menggunakan pintu geser atau ayun Minimal lebar 120 cm Menggunakan system <i>closer door</i> Pintu terdapat jendela pengawas Jenis <i>airlock</i> yang di gunakan adalah <i>cascading</i> Intensitas cahaya ruangan minimal 200 lux
Ruang Cuci tangan	Luas minimal 6 m ² Terdapat fasilitas scrubbing dan desinfeksi tangan Pintu terdapat jendela pengawas
R. persiapan alat / bahan	Luas minimal 9 m ²
Ruang Operasi <ul style="list-style-type: none"> Minor 	Luas ruangan 36 m ² dengan ukuran 6 x 6 x 3 m Pertemuan lantai dengan dinding melengkung TKA minimal 2 jam Semua pencahayaan di tanam dalam plafon Menggunakan pintu geser atau ayun Minimal lebar 120 cm Menggunakan system <i>closer door</i> Pintu terdapat jendela pengawas Temperature ruangan 19 – 24 derajat celcius Kelembapan 40 – 60 %
Ruang Operasi <ul style="list-style-type: none"> Umum 	Luas ruangan 42 m ² dengan ukuran 7 x 6 x 3 m Pertemuan lantai dengan dinding melengkung TKA minimal 2 jam Semua pencahayaan di tanam dalam plafon Menggunakan pintu geser atau ayun Minimal lebar 120 cm Menggunakan system <i>closer door</i> Pintu terdapat jendela pengawas Temperature ruangan 19 – 24 derajat celcius Kelembapan 40 – 60 %
Ruangan Pemulihan	Arah bukaan pintu ke dalam dan bahan anti benturan brankar Luas ruangan per tt minimal 8 m ² Intesitas cahaya buatan pada ruangan 200 lux
Gudang steril	Umum
Ruang Obat dan bahan pembekalan	Tersedia kotak Kontak untuk keperluan <i>medical refrigerator</i>
Ruang Penyimpanan Alat Bersih/Steril	Umum
Ruang Sterilisasi	Umum
Ruang ganti	Umum
Ruang dokter	Umum
R. Diskusi Medis	Umum
Gudang Kotor	Terdapat <i>sloop</i> , <i>sink</i> , <i>service sink</i>

		Letak ruang <i>spiegelhoek</i> terhubung dengan koridor kotor
RUANG PERAWATAN INTENSIF		
	Loker	Umum
	Ruang Perawat	Umum
	R. Kepala Perawat	Umum
	R. Dokter	Umum Memiliki fasilitas Kamar Mandi
	Daerah rawat Pasien (ICU/ICCU/HCU/PICU) a. Ruang Non Isolasi	Ukuran ruangan menyesuaikan dengan kapasitas tempat tidur Antar tempat tidur dibatasi oleh tirai rel dan dibenamkan atau menempel pada plafon Sebagai kebutuhan kualitas udara maka : konsentrasi maksimum mikroorganisme 200 CFU/m ³ Suhu 22-23 ^o kelembaban 35 – 60% tekanan positif Optimalkan pencahayaan alami dan untuk pencahayaan buatan sebesar 250 lux Tersedianya proteksi kebakaran Ringan (APAR) jenis water mist untuk Kelas A,B,C serta juga tersedianya smoke detector
	Daerah rawat Pasien (ICU/ICCU/HCU/PICU) b. Ruang Isolasi	Memiliki ukuran minimal 4x4 m ² belum termasuk ruang antara 1 ruangan untuk 1 tempat tidur Tersedianya wastafel di ruang antara Optimalkan pencahayaan alami dan untuk pencahayaan buatan sebesar 250 lux Tersedianya proteksi kebakaran Ringan (APAR) jenis water mist untuk Kelas A,B,C serta juga tersedianya smoke detector
RUANG KEBIDANAN DAN PENYAKIT KANDUNGAN		
	R. Administrasi	Ukuran ruangan menyesuaikan jumlah petugas Luasan min. 3 – 5 m ² / petugas Intensitas cahaya minimal 100 lux
	R. Tunggu	Umum
	<i>scrub station room</i>	Melayani 2 ruang bersalin Luas min. 6 m ² Pintu terdapat jendela pengawas
	R. persiapan persalinan Tanpa komplikasi / Kala II – III (<i>labour</i>)	Pintu berbahan tahan terhadap benturan brankar Pintu terbuka kedalam Luas ruangan menyesuaikan dengan kebutuhan pelayanan Untuk luas minimal per tt 8 m ² Tersedianya Toilet Tersedia 2 kotak kontak Tersedianya vakum oksigen dan medik Intensitas cahaya ruangan 200 lux
	R. persiapan persalinan komplikasi / Kala II – III (<i>prececlamsy labour</i>)	Pintu berbahan tahan terhadap benturan brankar Pintu terbuka kedalam Luas ruangan menyesuaikan dengan kebutuhan pelayanan Untuk luas minimal per tt 8 m ² Tersedianya Toilet Tersedia 2 kotak kontak Tersedianya vakum oksigen dan medik Intensitas cahaya ruangan 200 lux
	R. bersalin (<i>delivery</i>) / Kala II – III	Luas Ruangan minimal 20 m ² TKA minimal 2 jam Menggunakan pintu geser atau ayun Minimal lebar 120 cm Menggunakan system <i>closer door</i>

		Pintu terdapat jendela pengawas Temperature ruangan 19 – 24 derajat celcius Kelembapan 40 – 60 %
	R. pemulihan (<i>Recovery</i>)	Pintu berbahan tahan terhadap benturan brankar Pintu terbuka kedalam Untuk luas minimal per tt 8 m2 Intensitas cahaya ruangan sebesar 200 lux
	R. Transisi Bayi / Level I	Jarak antar tempat tidur 1 m Terdapat 2 kotak kontak per tempat tidur Optimalkan pencahayaan alami dan untuk pencahayaan buatan sebesar 250 lux
	R. Perinatologi Bayi patologis / Level II	Jarak antar tempat tidur 1,5 m Terdapat 2 kotak kontak per tempat tidur Optimalkan pencahayaan alami dan untuk pencahayaan buatan sebesar 250 lux
	R. Laktasi	Terletak dekat dengan Klinik kebidanan Tersedia wastafel Intensitas cahaya 100 lux
	R. perawatan	Jarak tepi tempat tidur sebesar 1,5 m Luas ukuran tergantung jumlah tempat tidur Antar tempat tidur dibatasi oleh tirai rel dan dibenamkan atau menempel pada plafon Optimalkan pencahayaan alami dan pencahayaan buatan sebesar 250 lux dan untuk tidur 50 lux
	R. Perawatan Isolasi	Luasan ruangan sebesar minimal 4 x 4 m2 1 kamar untuk 1 tempat tidur Intensitas cahaya 250 lux
	Gudang steril Ruang penyimpanan Linen	Dapat berupa lemari Umum
	R. Ganti pakaian	Umum
	R. dokter	Dapat di gabungkan
	R. Diskusi medis	
	R. perawat	
	pantry	
	Gudang Kotor	Terdapat <i>sloop</i> , <i>sink</i> , <i>service sink</i> Letak ruang <i>spoelhoek</i> terhubung dengan koridor kotor
	Janitor	Umum
RUANG REHABILITASI MEDIK		
	R. Administrasi	Ukuran ruangan menyesuaikan jumlah petugas Luasan min. 3 – 5 m2 / petugas Intensitas cahaya minimal 200 lux Untuk RS kelas C dan D dapat di gabung dengan Ruang administrasi Rawat Jalan
	R. tunggu pasien	Ukuran ruangan menyesuaikan jumlah Pelayanan Luasan Min. 1 – 1,5 m2 / Orang Optimalkan pencahayaan alami dan untuk pencahayaan buatan sebesar 250 lux
	R. Pemeriksaan	Luas ruangan 9 – 24 m2 Tersedia wastafel dan desinfeksi tangan Optimalkan pencahayaan alami dan untuk pencahayaan buatan sebesar 200 lux
	Ruang Fisioterapi • R. Fisioterapi Pasif	Ukuran ruangan minimal 7,2 m2 / tempat tidur traksi

		Bisa menggunakan peralatan elektromagnetik pelapis dinding boleh mengandung unsur baja Memiliki 2 kontak listrik
Ruang Fisioterapi	<ul style="list-style-type: none"> • R. Fisioterapi Aktif <ul style="list-style-type: none"> ▪ R. Senam 	Luas ruangan menyesuaikan dengan jumlah pelayanan Lantai tidak licin dan non porosif Dinding ruangan menyediakan <i>Handrailing</i> dengan ketinggian dari permukaan lantai 80 -100 cm Bila ruangan tidak lebih dari 250 m2, harus disediakan minimal 1 buah APAR berukuran min. 2 kg jenis kimia kering serbaguna kelas A, B, C. Optimalkan pencahayaan alami dan untuk pencahayaan buatan sebesar 200 lux
Ruang Fisioterapi	<ul style="list-style-type: none"> • R. Fisioterapi Aktif <ul style="list-style-type: none"> ▪ R. Hidro terapi 	Luas ruangan menyesuaikan dengan jumlah pelayanan dan ukuran kolam hidroterapi Lantai tidak licin dan tidak terdapat perbedaan ketinggian lantai Tersedia ruang ganti pakaian Dinding ruangan menyediakan <i>Handrailing</i> dengan ketinggian dari permukaan lantai 80 -100 cm
R. Terapi Okupasi		Luas ruangan minimal 6 – 30 m2 Lantai tidak licin dan non porosif Dinding ruangan menyediakan <i>Handrailing</i> dengan ketinggian dari permukaan lantai 80 -100 cm
R. Terapi Sensori Integrasi Anak		Luasan menyesuaikan dengan peralatan Sensori Integrasi Lantai tidak licin dan non porosif Permainan pewarnaan Dinding ruangan dengan menggunakan warna-warna yang dapat merangsang aktifitas anak serta dengan pelapisan yang <i>safety</i> terhadap anak Ketinggian plafon maksimal 2,8 m
R. Relaksasi / perangsangan Audio - Visual		Luasan ruangan menyesuaikan kebutuhan Lantai tidak licin dan non porosif Permainan pewarnaan Dinding ruangan dengan menggunakan warna-warna yang dapat merangsang aktifitas anak serta dengan pelapisan yang <i>safety</i> terhadap anak Ketinggian plafon maksimal 2,8 m
Taman terapeutik (<i>Healing Garden</i>)		Luas Ruang menyesuaikan dengan Kebutuhan pelayanan dan peralatan
R. Terapi Wicara (<i>vokasional</i>)		Luas ruangan menyesuaikan kebutuhan pelayanan Dinding kedap suara dan tidak bergema
R. terapi Wicara audiometer		Luasan ruangan operator min. 4 m2 Dinding kedap suara dan tidak bergema
R. Loker Pasien		Umum
R. penyimpanan perlengkapan		Umum
Ruangan Kepala		Umum
Dapur Kecil <i>pantry</i>		Menyediakan meja dan kursi pantry serta Sink dan meja pantry
Janitor		Umum
WC		toilet mengikuti persyaratan toilet Umum 1 toilet melayani 1 ruang perawatan
RUANG FARMASI		
Ruang Administrasi dan Kantor		
Ruangan Kepala		Umum

	Ruangan Staf	
	Ruangan kerja dan Administrasi Tata Usaha	
	Ruangan pertemuan	Umum
Ruang penyimpanan persediaan alat kesehatan, farmasi, dan bahan habis pakai		
	Ruangan penyimpanan Obat jadi	Luas ruangan menyesuaikan dengan kebutuhan pelayanan Temperature suhu 15 – 25 derajat celcius Digabung dengan Ruang penyimpanan obat produksi
	Ruangan penyimpanan Obat Produksi	Luas ruangan menyesuaikan dengan kebutuhan pelayanan Temperature suhu 15 – 25 derajat celcius Digabung dengan Ruang penyimpanan obat produksi
	Ruang penyimpanan bahan baku obat	Luas ruangan menyesuaikan dengan kebutuhan pelayanan Temperature suhu 15 – 25 derajat celcius Digabung dengan Ruang penyimpanan obat produksi
Ruang lainnya		
	Loket satelit farmasi rawat jalan	Umum
	Ruangan loker petugas	Umum
	Ruangan arsip dokumen	Umum
	Ruangan Tunggu	Menyesuaikan kebutuhan pengguna Luas 1 – 1,5 m ² /orang
	Dapur kecil	Umum
	Toilet	Sesuai standar kebutuhan toilet rumah sakit
RUANG LABORATORIUM		
Laboratorium Terpadu		
	R. Administrasi	Ukuran ruangan menyesuaikan jumlah petugas Luasan min. 3 – 5 m ² / petugas Intensitas cahaya minimal 100 lux
	R. Tunggu	Ukuran ruangan menyesuaikan jumlah Pelayanan Luasan Min. 1 – 1,5 m ² / Orang Optimalkan pencahayaan alami dan untuk pencahayaan buatan sebesar 250 lux
	R. pengambilan / penerimaan	Untuk mengantisipasi infeksi tata ruangan harus di perhatikan Luas ruangan min. 2 m ² Wajib menggunakan pencahayaan Alami Tersedia wastafel
	R. Konsultasi	Umum
Ruang Pemeriksaan		
	Lab. Hematologi	Luas ruangan min. 16 m ² Optimalkan pencahayaan alami dan untuk pencahayaan buatan sebesar min. 100 lux
	Lab. Urine / Feses	Luas Ruangan Min. 9 m ² Optimalkan pencahayaan alami dan untuk pencahayaan buatan sebesar min. 100 lux
	Lab. Kimia Klinik	Luas Ruangan Min. 9 m ² Optimalkan pencahayaan alami dan untuk pencahayaan buatan sebesar min. 100 lux
	Lab. Imunologi	Luas Ruangan Min. 9 m ² Optimalkan pencahayaan alami dan untuk pencahayaan buatan sebesar min. 100 lux
	Lab. Anatomik	Luas ruangan menyesuaikan kebutuhan pelayanan Optimalkan pencahayaan alami dan untuk pencahayaan buatan sebesar min. 100 lux

	Ruangan penyimpanan barang habis pakai dan Reagen	Umum
	Ruangan Arsip	Dapat bergabung dengan ruangan Arsip
	Ruangan Pengambilan Hasil	Luas ruangan menyesuaikan pelayanan Min 3,5 – 5 m ² / petugas Intensitas cahaya 100 lux
	Ruangan Kerja Dokter	Umum
Ruangan Khusus		
	R. Potong jaringan Patologi Anatomi	Luas ruangan menyesuaikan kebutuhan pelayanan Optimalkan pencahayaan alami dan untuk pencahayaan buatan sebesar min. 100 lux
	R. penyimpanan Potong jaringan Patologi Anatomi	Luas ruangan menyesuaikan kebutuhan pelayanan Optimalkan pencahayaan alami dan untuk pencahayaan buatan sebesar min. 100 lux
	R. Mikrotom	
	R. Histologi	
Ruangan Lain – Lainnya		
	R. Ganti / Loker	Umum
	Pantri	Umum
	R. Cuci peralatan	Umum
	R. kepala Laboratorium Medik	Umum
	R. Diskusi dan Istirahat personil	Umum
	R. petugas Laboratorium	Umum
	Toilet	Umum
RUANG RADIOLOGI		
	R. Administrasi	Ukuran ruangan menyesuaikan jumlah petugas Luasan min. 3 – 5 m ² / petugas Intensitas cahaya minimal 100 lux
	R. pemeriksaan dan Konsultasi	Luas ruangan Min. 3 x 4 m Tersedia wastafel Optimalkan pencahayaan alami dan untuk pencahayaan buatan sebesar 200 lux
	Ruang Tunggu	Luas menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna
	R. simulator <ul style="list-style-type: none"> ▪ Simulator konvensional ▪ Simulator CT 	
	R. perencanaan Terapi	Ruangan berdekatan dengan R. Simulator Suhu ruangan 24 – 27 derajat celcius Kelembapan ruang 40 – 60 %
	R. moulding	Umum
	Ruangan Terapi	Umum
	R. control kualitas	Umum
	R. persiapan dan penyimpanan sumber radioaktif	

	Ruangan perawatan pasien paska terapi	
	Ruangan Petugas	
	Ruangan Diskusi	
	Pantri	
RUANG BANK DARAH		
	R. Administrasi	Luas menyesuaikan dengan kebutuhan Untuk ukuran luasan 3 – 5 m ² /orang Intensitas cahaya 100 lux
	R. Tunggu	Ukuran ruangan menyesuaikan jumlah Pelayanan Luasan Min. 1 – 1,5 m ² / Orang Optimalkan pencahayaan alami dan untuk pencahayaan buatan sebesar 250 lux
	R. laboratorium	Umum
	R. Penyimpanan	Terdapat <i>Blood bank</i> uk. 100 – 280 L <i>Medical refrigerator</i> <i>Platelet agitator</i> <i>Freezer</i>
RUANG REKAM MEDIS		
	Ruangan Administrasi	Luas menyesuaikan dengan kebutuhan Untuk ukuran luasan 3 – 5 m ² /orang Intensitas cahaya 100 lux
	Ruangan kepala rekam medis	Umum
	Ruangan petugas rekam medis	
	Ruangan arsip aktif	
	Ruangan arsip pasif	
	WC / toilet	Sesuai standar kebutuhan toilet rumah sakit
RUANG MEKANIK / PSRS		
	R. Kepala PSRS	Umum
	Ruangan administrasi	Dapat di gabungkan menjadi 1 ruang untuk RS kelas C
	R. Rapat	
	R. studio gambar dan arsip teknis	
Bengkel		
	Bengkel pengelola Kayu	Luasan menyesuaikan kebutuhan Tersedianya APAR
	Bengkel pengelola logam	Luasan menyesuaikan kebutuhan Tersedianya APAR
	Bengkel peralatan Medik	Luasan menyesuaikan kebutuhan Tersedianya APAR
	Bengkel peralatan penunjang Medik	Luasan menyesuaikan kebutuhan Tersedianya APAR
	Ruangan Panel Listrik	Luasan menyesuaikan dengan jumlah panel listrik dan jumlah kebutuhan listrik bangunan RS Terhindar dari banjir Tersedianya APAR
	Ruangan Genset	Luas menyesuaikan dengan ukuran genset Lantai harus di buat lebih tinggi dari lantai lainnya dan terhindar dari banjir Ruangan harus memiliki proteksi kebisingan dan getaran Tersedianya APAR

	Ruangan Trafo	Ruangan menyesuaikan dengan trafo dan jarak dinding dengan trafo min. 1,25 m Lantai harus di buat lebih tinggi dari lantai lainnya dan terhindar dari banjir Tersedianya APAR
	Ruangan Boiler	Ruangan menyesuaikan dengan kebutuhan boiler Lantai harus di buat lebih tinggi dari lantai lainnya dan terhindar dari banjir Tersedianya APAR
	Ruangan Pompa (air bersih dan Hydran)	Ruangan menyesuaikan dengan kebutuhan boiler Lantai harus di buat lebih tinggi dari lantai lainnya dan terhindar dari banjir Tersedianya APAR
	Ruangan Chiller	Ruangan menyesuaikan dengan kebutuhan chiller Suhu ruangan tidak lebih dari 45 derajat celcius Lantai harus di buat lebih tinggi dari lantai lainnya dan terhindar dari banjir Tersedianya APAR
	R. Server dan Data	Penentuan luasan berdasarkan jenis data yang di gunakan RS Optional Suhu ruangan tidak lebih dari 45 derajat celcius Lantai harus di buat lebih tinggi dari lantai lainnya dan terhindar dari banjir Tersedianya APAR
	Gudang	Umum
	WC / Toilet	Sesuai standar kebutuhan toilet rumah sakit
RUANG DAPUR		
	R. penerimaan dan penimbangan Makanan	Umum
	R. penyimpanan bahan makanan	Umum
	R. persiapan Makanan	Umum
	R. pengolahan makanan	Umum Tersedianya APAR
	R. penyajian Makanan	Umum
	Area Cuci	Umum
	R. penyimpanan peralatan Dapur	Umum
	R. Administrasi	Luas menyesuaikan dengan kebutuhan Untuk ukuran luasan 3 – 5 m ² /orang Intensitas cahaya 100 lux
	R. kepala Instansi Gizi	Umum
	Janitor	Umum
	Ruangan Penyimpanan gas Elpiji	Ruangan menyesuaikan kebutuhan Terhindar dari banjir Tersedia APAR
	WC / Toilet	Umum
LAUNDRY		
Ruangan Kotor		
	R. pemilahan dan penerimaan Linen	Luas ruangan tergantung Linen
	R. penimbangan Linen	Luas ruangan menyesuaikan Jumlah Linen

	R. pencucian Linen non infeksius	Luas menyesuaikan dengan jumlah mesin cuci
	R. pencucian Linen infeksius	Luas menyesuaikan dengan jumlah mesin cuci
	Janitor	Umum
Ruangan Bersih		
	Ruangan pencatatan dan administrasi	Umum Dapat digabung dengan ruang pendistribusian linen bersih
	Ruangan pengeringan Linen	Luas menyesuaikan dengan jumlah mesin pengering
	R. perapihan dan pelipatan Linen	Umum
	R. perbaikan Linen	Umum Dapat di gabungkan
	R. penyimpanan Linen Rusak	
	R. penyimpanan linen bersih	Umum
	R. pendistribusian Linen	
Ruangan Penunjang Lain		
	R. petugas Laundry	Umum Menyesuaikan dengan jumlah petugas
	Toilet	Umum
KAMAR JENAZAH		
	R. administrasi	Umum
	Ruang tunggu kamar jenazah	Umum
	Ruang Duka	Tersedia toilet Luas ruangan menyesuaikan kebutuhan pelayanan
	Gudang	Umum
	R. Dekontaminasi dan pemulasan jenazah	Menggunakan pintu jenis bukaan swing kearah dalam Pintu memiliki lebar 120 cm Terdapat sink
	R. pendingin jenazah	Luas menyesuaikan kebutuhan pelayanan Ruang terhindar dari banjir
	R. ganti APD	Umum
	Ruangan kepala instasi pemulasan jenazah	Umum
	R. Jemur alat	Umum
	Gudang instalasi pemulasan jenazah	Umum
	Toilet	Umum
RUANG PENGOLAHAN LIMBAH		
	Ruangan Kepala	Umum
	Ruangan administrasi	Umum
	Gudang	Umum
	WC petugas	Sesuai standar kebutuhan toilet rumah sakit
	R. pengolahan Limbah cair	Karakteristik RS dapat mempengaruhi penentuan system IPAL Terdapat saluran pembuangan kota Terletak di luar bangunan
	R. pengelolaan Limbah Padat	Karakteristik RS dapat mempengaruhi penentuan system IPAL Terdapat saluran pembuangan kota Terletak di luar bangunan

Sumber : peraturan menteri RI nomor 30 tahun 2019

2.4. Desain Guidline

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat ruang - ruang yang dibutuhkan di dalam perencanaan Rumah Sakit Ibu dan Anak . ruang ruang Rumah sakit Ibu dan anak di tentukan sebagai berikut :

Tabel 2.4 : Ruangan Rumah Sakit Ibu dan Anak

JENIS KEGIATAN	NAMA RUANGAN	BAGIAN RUANG
Pelayanan Medik	Ruang Rawat Jalan	R. Administrasi R. Tunggu Pos Perawat R. Klinik R. Klinik Kebidanan Ruangan Laktasi
	Ruang Rawat Inap	R. Perawatan R. Perawatan Isolasi Ruangan Pos perawat R. tindakan R. Dokter jaga R. kepala rawat Inap R. Linen Bersih Gudang Bersih Gudang Kotor WC / Toilet Dapur kecil Janitor
	Ruang Operasi	R. Administrasi R. transfer / ganti brankar R. tunggu R. Persiapan Pasien R. Monitoring Perawat R. Antara Ruang Cuci tangan R. persiapan alat / bahan Ruang Operasi Ruangan Pemulihan Gudang steril

		Ruang Obat dan bahan pembekalan Ruang Penyimpanan Alat Bersih/Steril Ruang Sterilisasi Ruang ganti Ruang dokter R. Diskusi Medis Gudang Kotor
	Ruang Perawatan Intensif	Loker Ruang Perawat R. Kepala Perawat R. Dokter Daerah rawat Pasien
	Ruang gawat Darurat	Ruang Penerimaan Ruang Tunggu Ruang Administrasi Ruangan Triase Ruangan Pos perawat R. Penyimpanan R. Dekontaminasi Ruang Tindakan Ruang Resusitasi : Bedah , non bedah, anak , Ibu Ruang Penunjang Medis Ruangan Obat / Farmasi R. penyimpanan Linen R. Alat medis R. Gudang Kotor WC / Toilet R. Loker

	<p>Ruangan Kebidanan dan Penyakit Kandungan</p>	<p>R. Administrasi R. Tunggu scrub station room R. persiapan persalinan Tanpa komplikasi / Kala II – III (labour) R. persiapan persalinan komplikasi /Kala II – III (prececlamsy labour) R. bersalin (delivery) / Kala II – III R. pemulihan (Recovery)R. Transisi Bayi / Level I R. Perinatologi Bayi patologis / Level II R. Laktasi R. perawatan R. Perawatan Isolasi Gudang steril Ruang penyimpanan Linen R. Ganti pakaian R. dokter R. Diskusi medis R. perawat pantry Gudang Kotor Janitor</p>
<p>Penunjang Operasional Medik</p>	<p>Ruangan Farmasi</p>	<p>Ruang Administrasi dan Kantor Ruang Kepala Ruang Staf Ruang kerja dan Administrasi Tata Usaha Ruang pertemuan Ruang penyimpanan persediaan alat kesehatan, farmasi, dan bahan habis pakai Ruang penyimpanan Obat jadi Ruang penyimpanan Obat Produksi Ruang penyimpanan bahan baku obat Ruang lainnya Loket satelit farmasi rawat jalan Ruang loker petugas Ruang arsip dokumen Ruang Tunggu Dapur kecil Toilet</p>
	<p>Ruangan Radiologi</p>	<p>R. Administrasi R. pemeriksaan dan Konsultasi Ruang Tunggu R. simulator Simulator konvensional Simulator CT R. perencanaan Terapi</p>

		<p>R. moulding Ruangan Terapi R. control kualitas R. persiapan dan penyimpanan sumber radioaktif Ruangan perawatan pasien paska terapi Ruangan Petugas Ruangan Diskusi Pantry</p>
	Laboratorium	<p>R. Administrasi R. Tunggu R. pengambilan / penerimaan R. Konsultasi Ruang Pemeriksaan Lab. Hematologi Lab. Urine / Feses Lab. Kimia Klinik Lab. Imunologi Lab. Anatomik Ruangan penyimpanan barang habis pakai dan Reagen Ruangan Arsip Ruangan Pengambilan Hasil Ruangan Kerja Dokter Ruangan Khusus R. Potong jaringan Patologi Anatomik R. penyimpanan Potong jaringan Patologi Anatomik R. Mikrotom R. Histologi Ruangan Lain - Lainnya R. Ganti / Loker Pantry R. Cuci peralatan R. kepala Laboratorium Medik R. Diskusi dan Istirahat personil R. petugas Laboratorium Toilet</p>
	Ruang Rehabilitasi Medik	<p>R. Administrasi R. tunggu pasien R. Pemeriksaan Ruang Fisioterapi R. Fisioterapi Pasif Ruang Fisioterapi R. Fisioterapi Aktif : senam Ruang Fisioterapi R. Fisioterapi Aktif : Hidroterapi R. Terapi Okupasi</p>

		<p>R. Terapi Sensori Integrasi Anak R. Relaksasi / perangsangan Audio - Visual Taman terapeutic (Healing Garden) R. Terapi Wicara(vokasional) R. terapi Wicara Audiometer R. Loker Pasien R. penyimpanan perlengkapan Ruangan Kepala Dapur Kecil Janitor WC</p>
	Ruang Bank Darah	<p>R. Administrasi R. Tunggu R. laboratorium R. Penyimpanan</p>
	Ruang Rekam Medis	<p>Ruangan Administrasi Ruangan kepala rekam medis Ruangan petugas rekam medis Ruangan arsip aktif Ruangan arsip pasif WC / toilet</p>
	Kamar Jenazah	<p>R. administrasi Ruang tunggu kamar jenazah Ruang Duka Gudang R. Dekontaminasi dan pemulasan jenazah R. pendingin jenazah R. ganti APD Ruangan kepala instasi pemulasan jenazah R. Jemur alat Gudang instalasi pemulasan jenazah Toilet</p>
	Ruang Dapur	<p>R. penerimaan dan penimbangan Makanan R. penyimpanan bahan makanan R. persiapan Makanan R. pengolahan makanan R. penyajian Makanan</p>

		<p>Area Cuci R. penyimpanan peralatan Dapur R. Administrasi R. kepala Instansi Gizi Janitor Ruangan Penyimpanan gas Elpiji WC / Toilet</p>
	Laundry	<p>Ruangan Kotor R. pemilahan dan penerimaan Linen R. penimbangan Linen R. pencucian Linen non infeksius R. pencucian Linen infeksius Janitor Ruangan Bersih Ruangan pencatatan dan administrasi Ruangan pengeringan Linen R. perapihan dan pelipatan Linen R. perbaikan Linen R. penyimpanan Linen Rusak R. penyimpanan linen bersih R. pendistribusian Linen Ruangan Penunjang Lain R. petugas Laundry Toilet</p>
	Ruang Mekanik	<p>R. Kepala PSRS Ruangan administrasi R. Rapat R. studio gambar dan arsip teknis Bengkel Bengkel pengelola Kayu Bengkel pengelola logam Bengkel peralatan Medik Bengkel peralatan penunjang Medik Ruangan Panel Listrik Ruangan Genset Ruangan Trafo Ruangan Boiler Ruangan Pompa (air bersih dan Hydran)Ruangan Chiller R. Server dan Data Gudang WC / Toilet</p>

	R. pengolahan Limbah	Ruangan Kepala Ruangan administrasi Gudang WC petugas R. pengolahan Limbah cair R. pengelolaan Limbah Padat
--	----------------------	--

Sumber : peraturan menteri RI nomor 30 tahun 2019

Zonasi Ruang

